

ANALISIS KEMAMPUAN BERBICARA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS UMN AL WASHLIYAH MELALUI VLOG PADA MATA KULIAH *INSTRUCTIONAL PLANNING AND MEDIA*

**Yugi Diraga Prawiyata¹⁾
Ulian Barus²⁾**

Universitas Muslim Nusantera Al-Washliyah
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara
email : yugidiraga@umnaw.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan berbicara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah melalui vlog pada mata kuliah Instructional Planning and Media. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, dimana penulis mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan berbicara. Populasi dalam penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah pada semester III-V Tahun Akademik 2020/2021 yang berjumlah 10 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa berada antara level “Diatas Rata-Rata” dan “Unggul.” Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa media vlog bisa menjadi alternatif media menarik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa.

Kata Kunci: *kemampuan berbicara, media, vlog*

Abstract

The objective of this research was to determine how students' speaking skill of UMN Al Washliyah English Education Study Program through vlogs on Instructional Planning and Media course was. This research used a descriptive qualitative research design, in which the researcher described and analysed speaking skill. The population in the research was 10 students of UMN Al Washliyah English Education Study Program in semester III-V in Academic Year 2020/2021, totalling 10 people. Based on the research results, it can be concluded that the students' speaking ability was between the levels “Above Average” and “Excellent.” In other words, it can be concluded that vlog media can be an interesting alternative media that can be used to improve students' speaking skill.

Keywords: *speaking skill, media, vlog*

1. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa untuk pembelajaran Bahasa lebih menitik beratkan pada performansi bahasa dari sekedar memiliki pengetahuan tentang kebahasaan, yakni berupa unjuk kerja mempergunakan bahasa dalam konteks tertentu sesuai dengan fungsi komunikatif Bahasa (Abidin dkk, 2015).

Tarigan (1990:3) mengatakan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan yang didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara mulai dipelajari sejak memasuki dunia sekolah, anak dihadapkan pada dua rentangan yakni, rentangan kemampuan bahasa dan rentangan sikap berbahasa. Pada salah satu ujung rentangan ia ingin mengungkapkan pikirannya dan pada

ujung rentangan lain ia takut untuk berbicara. Maka dalam hal ini guru mempunyai tanggung jawab untuk memperkuat kepercayaan berbicara anak-anak, karena kepercayaan dalam berbicara itu sangat dibutuhkan dalam belajar keterampilan berbahasa lisan.

Meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara pada mahasiswa cukup sulit, sehingga dibutuhkan waktu yang tidak sebentar serta kesabaran guru dalam membimbing mahasiswa. Dosen perlu menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk praktik langsung menggunakan bahasa lisan. Dosen juga harus dapat mendorong mahasiswanya untuk mau menceritakan, mendeskripsikan, menginformasikan, menjelaskan, meninjau, merancang, dan segudang aktifitas lainnya secara lisan.

Kemudian Tarigan (1990:15) mengatakan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan tindakan penggunaan bahasa secara lisan. Manusia, sebagai makhluk sosial selalu menggunakan bahasa dalam berkomunikasi dengan sesamanya dalam hidup bermasyarakat. Jadi dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah bagian dari keterampilan berbahasa, oleh karena itu mahasiswa dituntut dan dilatih agar memiliki kemampuan berbicara yang baik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kemampuan berbicara, salah satunya melalui vlog.

Dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing, berbicara adalah aspek yang paling penting. Keberhasilan tersebut dapat diukur melalui keterampilan siswa atau peserta didik dalam melakukan percakapan dan berinteraksi secara lisan dalam bahasa tersebut (Nunan, 2000:39). Berbicara sangat penting dalam hidup kita karena tanpa berbicara kita tidak dapat mengetahui apa yang orang bicarakan dan berbicara juga merupakan cara yang kita gunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Berdasarkan penjelasan ahli tentang keterampilan berbicara, peneliti dapat menguraikan komponen berbicara dalam setiap teori sebagaimana Hormailis (2003:6) menyatakan bahwa ada empat aspek di bawah ini yang memiliki pengaruh besar dalam keterampilan berbicara, yaitu:

a. Kosakata

Kosakata adalah salah satu aspek ekstrem yang mendukung aktivitas berbicara. Ini berkaitan dengan kata-kata yang tepat dan tepat.

b. Tata Bahasa

Komunikasi dalam berbicara berjalan lancar jika tata bahasanya dapat dipahami. Oleh karena itu, pembicara harus menyadari tata bahasa yang mereka gunakan dalam berbicara. Dengan kata lain, tata bahasa adalah aturan di mana kita mengumpulkan kata-kata yang bermakna dan bagian dari bahasa untuk mengkomunikasikan pesan yang dapat dipahami.

c. Kelancaran

Berbicara adalah kegiatan mereproduksi kata secara lisan. Ini berarti bahwa ada proses pertukaran ide antara pembicara dan pendengar. Oleh karena itu, penting untuk memiliki komponen lain dalam keterampilan berbicara, yaitu kefasihan. Kefasihan adalah keterampilan untuk menggunakan bahasa secara spontan dan percaya diri dan tanpa jeda dan keraguan.

d. Pengucapan

Pengucapan adalah produksi bunyi ujaran untuk berkomunikasi dan itu sangat penting dalam komunikasi.

Kemudian, Khan (2013) mengemukakan rubrik yang dirancang untuk membantu pengajar menilai presentasi lisan yang disiapkan oleh peserta didik di tingkat Menengah/Mahir. Rubrik tersebut berisi kategori-kategori berikut yang akan dinilai: orisinalitas, struktur, penggunaan bahasa (tata bahasa dan sintaksis), kosa kata, pengucapan serta penyampaian presentasi secara keseluruhan.

Khan (2013) juga menyatakan bahwa terdapat empat peringkat dalam setiap kategori

dalam rubrik yang dirancang untuk membantu pengajar menilai presentasi lisan yang disiapkan, yaitu Rating: 1=Below Average, 2=Satisfactory 3=Above Average, 4=Excellent.

Berdasarkan penjelasan teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komponen berbicara yang cocok untuk tingkat mahir, yaitu pada mahasiswa meliputi orisinalitas, struktur, tata bahasa, kosakata, pengucapan, dan pemahaman. Ini berarti bahwa dalam berbicara, pembicara harus memperhatikan komponen-komponen tersebut untuk menjadi pembicara yang baik.

Berkembangnya teknologi media digital membuka potensi kreatif bagi setiap orang untuk membuat konten yang menarik. *Vlog* merupakan salah satu media digital yang berisikan monolog individual tentang opini ataupun pengalaman pribadi (Sugiono & Irwansyah, 2019).

YouTube adalah salah satu sumber daya terbesar yang digunakan orang untuk mengunggah, berbagi, dan menonton video, tetapi vlog juga dapat dilakukan di Facebook, situs web pribadi, Twitter, atau banyak outlet lainnya. Orang dapat membuat video dengan kamera web, ponsel, atau kamera video, lalu mengunggah video tersebut ke web untuk dibagikan dengan beberapa orang tertentu atau dunia. Vlog biasanya diperbarui secara teratur, tetapi video dapat diedit, diubah, atau diunggah kapan saja (Brokamp dkk, 2020)

Hadirnya YouTube sebagai media sosial memicu munculnya variasi bentuk presentasi diri (self-presentation). Lestari (2019) menyatakan bahwa presentasi diri erat kaitannya dengan konstruksi identitas. Seorang manusia dapat dikatakan melakukan presentasi diri semenjak dirinya dapat berinteraksi dengan orang lain, tetapi konstruksi identitas tidak hanya menyangkut diri saja, melainkan juga harus melibatkan orang lain. Dari pernyataan itu bisa disimpulkan bahwa setiap vlogger mempunyai harapan akan apa ekspektasi orang lain terhadapnya. Hal tersebut membuatnya termotivasi untuk melakukan sesuatu agar terciptanya image positif dalam menuangkan pesan untuk menciptakan identitas sesuai yang ia kehendaki.

Videoblog juga dapat digunakan untuk ekspresi dan refleksi pribadi. Hasilnya, videoblog dimasukkan ke dalam portofolio elektronik dan presentasi. Penggunaan videoblog untuk mendongeng digital mungkin menjadi salah satu cara untuk mendorong partisipasi siswa yang kuat dalam proyek e-portfolio (Brokamp dkk, 2005)

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa akan termotivasi untuk terus berkreasi dengan aktif berbicara berdasarkan minat mereka masing-masing yang mereka presentasikan lewat vlog.

2. METODE

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan satu variabel sehingga pendekatan yang cocok digunakan adalah dengan menggunakan metode kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982) mengatakan, "Penelitian kualitatif adalah sebagai sumber langsung dari data dan peneliti adalah instrumen kunci." Kemudian, penelitian deskriptif dipilih karena menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, atau kelompok, atau suatu kejadian.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, pada program studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP. Waktu kegiatan penelitian pada semester ganjil Tahun Akademik 2020-2021.

Data dari penelitian ini adalah kelancaran dalam berbicara Bahasa Inggris serta content yang disajikan oleh mahasiswa semester 5V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris UMN

Al Washliyah dalam bentuk vlog yang disebar di media sosial YouTube. Sedangkan sebagai sumber data adalah mahasiswa semester 5V Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris yang sedang mengambil mata kuliah *Instructional Planning and Media* sebanyak 10 orang.

Dalam penelitian ini instrumen untuk memperoleh data dari keterampilan berbicara mahasiswa adalah tes lisan dengan menggunakan Vlog yang diunggah di channel YouTube sebagai media untuk menganalisis dan memvalidasi data. Dalam tes ini peneliti meminta siswa untuk berbicara tentang topik tertentu yang diberikan oleh peneliti.

Kemudian, peneliti menganalisis tentang content mereka sebagaimana Khan (2013) sebutkan dalam bentuk rubrik presentasi lisan sebagai berisi kategori-kategori sebagai berikut yang akan dinilai dari segi orisinalitas, struktur, penggunaan bahasa (tata bahasa dan sintaksis), kosakata, pengucapan penyampaian presentasi secara keseluruhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah berupa ujaran mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris yang dituangkan dalam media vlog dimana terdapat beberapa kategori content didalamnya. Kemudian sebagaimana disebutkan di bab sebelumnya peneliti menganalisis tentang content mereka sebagaimana Khan (2013) sebutkan dalam bentuk rubrik presentasi lisan yang terdiri dari didasarkan pada orisinalitas, struktur, penggunaan bahasa (tata bahasa dan sintaksis), kosakata, pengucapan serta penyampaian presentasi secara keseluruhan.

Tabel 1. The Students' Speaking Skill in Originality

Rating	Converted Score	Interval	Number of Students	Percentage
Excellent	4	96-100	10	100%
Above Average	3	81-85	0	0%
Satisfactory	2	66-70	0	0%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa (100%) mempertahankan minat penonton dengan cara yang cerdas dan inovatif serta mencapai tujuan presentasi dengan menjaga keorisinalitas isi vlog.

Tabel 2. The Students' Speaking Skill in Structure

Rating	Converted Score	Interval	Number of Students	Percentage
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	8	80%
Satisfactory	2	66-70	0	10%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan berbicara mahasiswa pada aspek Structure bervariasi dari skor dua hingga empat. Sebanyak dua orang mahasiswa (20%) berada pada level "Excellent" yang mana pendahuluan dan presentasi aktual sangat terorganisir dengan baik dan mudah dimengerti. Kemudian level "Diatas Rata-Rata" paling mendominasi (80%)

yang mana mahasiswa menjaga perhatian penonton sepanjang vlog dan tujuan presentasi tercapai.

Tabel 3. The Students' Speaking Skill in Language Usage (Grammar and Syntax)

Rating	Converted Score	Interval	Number of Students	Percentage
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	7	70%
Satisfactory	2	66-70	1	10%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Penggunaan Bahasa (Tata Bahasa dan Sintaksis) berbeda dari skor dua ke empat. Terdapat dua mahasiswa (20%) yang mendapatkan skor 4 yang mana mahasiswa menggunakan struktur kalimat / sintaksis terbaik yang mendukung topik tersebut. Bahasa slang nyaris tidak pernah digunakan. Kemudian, tujuh orang mahasiswa (70%) mendapatkan skor 3 yang mana mereka menggunakan struktur kalimat / sintaks yang benar dan sesuai dalam mendukung topik. Tidak ada bahasa slang yang digunakan. Terakhir, hanya satu orang mahasiswa (10%) yang mendapatkan skor 2 yang mana mahasiswa menggunakan struktur kalimat / sintaks yang benar yang sebagian besar sesuai dengan topiknya. Namun, beberapa istilah slang masih digunakan.

Tabel 4. The Students' Speaking Skill in Vocabulary

Rating	Converted Score	Interval	Number of Students	Percentage
Excellent	4	96-100	8	80%
Above Average	3	81-85	2	20%
Satisfactory	2	66-70	0	10%
Below Average	1	0-55	0	0%

Tabel 4 menunjukkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Kosakata terlihat delapan orang mahasiswa (80%) berada pada level "Unggul" yang mana mahasiswa menggunakan kosakata terbaik untuk audiens, dan mendefinisikan kata-kata yang mungkin masih baru bagi sebagian besar audiens. Selanjutnya dua orang mahasiswa berada pada level Diatas Rata-Rata (20%) yang mana mereka menggunakan kosakata yang sesuai untuk audiens. Namun, berisi 1-2 kata yang mungkin masih baru bagi sebagian besar audiens, tetapi tidak mendefinisikannya.

Tabel 5. The Students' Speaking Skill in Pronunciation

Rating	Converted Score	Interval	Number of Students	Percentage
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	3	30%
Satisfactory	2	66-70	5	50%



Below Average	1	0-55	0	0%
---------------	---	------	---	----

Tabel 5 menunjukkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Pengucapan terlihat bahwasannya lima orang mahasiswa (60%) berada pada level “Memuaskan” yang mana mereka berbicara dengan jelas dan hampir sepanjang waktu (100-95%) dan salah mengucapkan 2-5 kata dalam presentasi. Kemudian, tiga orang mahasiswa (30%) berada pada level “Diatas Rara-Rata” yang mana mereka berbicara dengan jelas dan jelas sepanjang waktu (100-95%), tetapi salah mengucapkan satu kata. Terakhir, sebanyak dua mahasiswa (20%) berada pada level “Unggul” yang mana mereka berbicara dengan jelas sepanjang waktu (100-95%), dan tidak salah mengucapkan satu kata pun.

Tabel 6. The Students’ Speaking Skill in Delivery

Rating	Converted Score	Interval	Number of Students	Percentage
Excellent	4	96-100	2	20%
Above Average	3	81-85	2	20%
Satisfactory	2	66-70	5	50%
Below Average	1	0-55	1	10%

Terakhir, pada tabel 6 menunjukkan kemampuan berbicara mahasiswa pada aspek Penyampaian terlihat bahwa level “Memuaskan” didominasi oleh lima orang mahasiswa (50%) yang mana mereka agak siap; penyampaian presentasi dilakukan tetapi dengan ketergantungan yang kuat pada catatan dan keraguan, beberapa kontak mata dan volume suara juga berpengaruh, nada dan tempo yang bagus, namun gestur yang tepat mendukung presentasi. Kemudian, sebanyak dua orang mahasiswa (20%) berada pada level “Diatas Rata-Rata” yang mana mereka mempersiapkan dengan baik dan sampaikan ide lewat kontak mata yang terfokus, volume suara, nada dan tempo juga tepat, serta gerak tubuh mendukung keseluruhan presentasi. Lalu, sebanyak dua orang mahasiswa berada pada level “Unggul” yang mana mereka mempersiapkan dengan sangat baik dan sampaikan ide dengan jelas dan ringkas, tanpa terlalu bergantung pada catatan, serta volume, tempo dan gerak tubuh berkontribusi secara maksimal pada presentasi. Sementara, terdapat seorang mahasiswa (10%) mahasiswa berada pada level “Dibawah Rata-Rata” yang mana presenter jelas tidak siap untuk tampil di hadapan penonton. Ditandai dengan kurangnya kontak mata, volume suara, nada dan tempo yang buruk. Gestur tidak pantas yang mengganggu presentasi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dominasi setiap aspek dalam content vlog mereka diuraikan sebagai berikut:

1. Sebanyak sepuluh orang mahasiswa menjaga aspek “Originality” di level “Excellent”. Sebanyak delapan orang mahasiswa berada pada aspek “Structure” di level “Above Average”. Sebanyak tujuh orang mahasiswa berada pada aspek “Language Usages” di level “Above Average”. Sebanyak delapan orang mahasiswa menjaga aspek “Vocabulary” di level “Excellent”. Sebanyak lima orang mahasiswa berada pada aspek “Pronunciation” di level “Satisfactory”. Sebanyak lima orang mahasiswa berada pada aspek “Delivery” di level “Satisfactory”.

2. Sebanyak tujuh mahasiswa mengisi vlog memasak, dua mahasiswa mengisi vlog DIY/tutorial, dan satu orang mahasiswa mengisi vlog reviewing.
3. Secara keseluruhan, kemampuan berbicara mahasiswa berada antara level “Above Average” atau “Diatas Rata-Rata” dan ““Excellent” atau “Unggul.”

Setelah penelitian dan pengolahan data dilakukan, maka ada beberapa saran sebagaimana peneliti uraikan, sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar disarankan untuk memilih alternatif media pembelajaran yang atraktif dan variatif agar mahasiswa bisa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi tenaga pengajar sebaiknya selalu menggunakan media variatif dalam setiap proses pembelajaran, untuk peningkatan kemampuan Bahasa mahasiswa.
3. Bagi para mahasiswa diharapkan melatih kemampuan berbicara mereka di dalam dan di luar kelas untuk memiliki kemampuan berbicara yang lebih baik, terlebih dengan didukung penggunaan media pembelajaran yang bervariasi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknik Bercerita (Story Telling) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 3-13
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Brokamp dkk. (2020). *What is Vlog?* Diakses pada 22 Oktober 2020 di <https://socialmediaandtheclassroom415.weebly.com/vlogging.html/>
- Hormailis. (2003). *The Use of Group Work Technique for the Improvement of Speaking Ability the Second Year Student on MAN 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Unpublished Thesis
- Khan, Roselline. (2013). *Oral Presentation Rubric*. Diakses pada 12 Januari 2021 di <https://en.islcollective.com/english-esl-worksheets/material-type/pronunciation-activities/oral-presentation-rubric/48396>
- Kuncoro, A.M, dkk. (2018). Vlogger Sebagai Saluran Menuju Generasi Milenial Produktif Indonesia. *UNEJ e-Proceeding*, 3(3),193-199
- KaiaMedia. (2016). *Pengertian Vlog*. Diakses pada 22 Oktober 2020 di <http://www.kaiamedia.com/pengertian-vlog/>
- Lestari, A.D. (2019). Video Blogging (Vlogging) sebagai Bentuk Presentasi Diri. *Jurnal Signal*. 7(1), 39-45
- Lincoln, Y.S & Guba E.G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills California. Sage Publication, Inc.
- Nunan, D. (2000). *Language Teaching Methodology*. Malaysia city: Pearson Education Ltd.
- Samsung. (2018). *Apa Itu Vlog dan Bagaimana Membuatnya*. Diakses pada 22 Oktober 2020 di <https://www.samsung.com/id/discover/mobilephone/apa-itu-vlog-dan-bagaimana-membuatnya/>
- Sugiono & Irwansyah. (2019). Vlog sebagai Media Storytelling Digital bagi Tokoh Publik Pemerintahan. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. 23(2) 2019
- Tarigan, H.G. (1990). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Wikipedia. *Blog Video*. Diakses pada 22 Oktober 2020 di https://id.wikipedia.org/wiki/Blog_video/